

HUBUNGAN ANTARA SUASANA LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR MURID DI TPQ MASJID BAITURRAHMAN KELURAHAN KOTO LALANG KOTA PADANG

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://kolokium.ppi.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 6, Nomor 1, April 2018
DOI: 10.24036/kolokium-pls.v6i1.4

Andre Giovando^{1,2}, *Setiawati*¹, *Syafruddin Wahid*¹

¹Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

¹Email: andre.giovando@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the low learning interest of students at TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. This study aims to see the description of the atmosphere of the learning environment, description of interest in learning and see the relationship between the atmosphere of learning environment with learning interest of students at TPQ Masjid Baiturrahman. This research is a quantitative research with correlational type. The population in this study is 43 people. Samples were taken as many as 32 people using stratified random sampling technique. Data collection techniques are questionnaires, and data collection tools are the percentages for viewing the description. And to see the relationship using product moment formula. The results showed: (1) the atmosphere of student learning environment is less conducive; (2) student interest is classified as low; and (3) there is a significant relationship between the atmosphere of the learning environment with student learning interest. Suggested to: TPQ management is expected to improve the physical condition of mosque building so that the learning process at TPQ become conducive, and to the teacher expected to create a conducive learning environment atmosphere, and the teacher is expected to make the students feel close to the teacher.

Keywords: *Atmosphere of Learning Environment; Learning Interest*

PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal, yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal dan nonformal adalah pendidikan yang berlangsung di luar persekolahan yang bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal atau persekolahan. Pendidikan nonformal memiliki bentuk yang sistematis, dan berstruktur sedangkan pendidikan informal cenderung sederhana, tapi keduanya sama-sama menerapkan pola pendidikan sepanjang hayat yang merupakan ciri khas Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Pendidikan nonformal disebut juga dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) berperan dalam meningkatkan kualitas manusia melalui satuan pendidikan yang ada. Pendidikan Luar Sekolah terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan kelompok belajar, pusat kegiatan belajar

masyarakat, majelis taklim, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan satuan pendidikan yang sejenis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ ini memerlukan suasana lingkungan belajar yang kondusif agar setiap materi yang diberikan oleh guru dapat terserap dengan baik tanpa adanya gangguan yang berarti yang dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Untuk itulah perlunya diperhatikan suasana lingkungan belajar agar minat belajar murid semakin bertambah.

Suasana lingkungan belajar memiliki peranan penting guna terselenggaranya proses pembelajaran. Dengan baiknya suasana lingkungan belajar, tentunya akan lebih menguntungkan guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, begitupun dengan sebaliknya. Menurut Amri (2011) suasana lingkungan punya peranan dalam seseorang bertindak secara psikologi, karena dari tindakan yang terus-menerus serta terstruktur kepada murid diharapkan perilaku murid berubah kearah yang lebih baik..

Minat memegang peranan penting bagi murid dalam belajar. Murid yang mempunyai minat belajar tinggi akan belajar dengan baik. Slameto (2010), menyatakan bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar, sebab apabila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat murid, murid tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Slameto (2010) menyatakan, murid yang berminat mengikuti proses belajar mengajar memiliki kriteria: (a) cenderung fokus dan serius pada hal yang dipelajari, (b) rasa suka dan senang, (c) bangga dan puas, (d) menyukai hal yang menjadi minatnya, (e) aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) begitu banyak tersebar di Sumatera Barat khususnya di Kota Padang. Hampir di setiap pemukiman masyarakat terdapat beberapa lembaga TPQ. Salah satunya adalah TPQ Masjid Baiturrahman Koto Lalang bertempat di Jalan Kampung Jambak, RT/2 RW/3 Kelurahan Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang yang dibangun pada tahun 1990. Sejak awal berdiri Masjid ini belum banyak berbenah dari segi bangunan, hal ini terlihat jelas dari terbengkalainya bangunan di lantai dua yang sedianya digunakan sebagai ruang belajar bagi murid di TPQ. Selain itu ventilasi dan kaca-kaca bangunan Masjid banyak yang telah rusak. Sarana dan prasarana lain seperti kipas angin yang tidak banyak, penerangan kurang memadai, meja dan kursi yang tidak tersedia, serta tidak adanya ruang belajar untuk membagi murid yang seharusnya dalam tiga kelas. Kelompok Iqra' 1 sampai 3 berjumlah 9 orang, kelompok Iqra' 4 sampai 6 berjumlah 13 orang, kelompok Al-Qur'an berjumlah 21 orang. Selain itu guru yang seharusnya berjumlah tiga orang untuk mengajar di masing-masing kelas, hanya tersedia 2 orang guru. Jumlah murid yang ada di TPQ ini berjumlah 43 orang. Pembelajaran diselenggarakan dari Senin hingga Sabtu jam 5 sore hingga jam 7 malam, dan pada hari Minggu melaksanakan kegiatan Didikan Subuh.

Hasil pengamatan peneliti saat berlangsungnya proses pembelajaran di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang, Kota Padang pada tanggal 20 sampai 23 Desember 2016 pukul 17.00 WIB, peneliti memperoleh gambaran bahwa murid memiliki minat belajar yang rendah. Wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa orang murid, peneliti mendapat informasi bahwa banyak dari murid yang sering meminta izin keluar dengan alasan ke kamar mandi, salah seorang murid mengatakan bahwa mereka sering keluar agar tidak merasa jenuh, ketika di dalam masjid karena mereka kurang tertarik, hal ini dapat terlihat dari kurangnya partisipasi murid dalam proses pembelajaran seperti jarang bertanya dan memberikan

tanggapan terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu murid kurang bersemangat dalam menyelesaikan apa yang diperintah oleh guru, kurangnya disiplin murid terlihat dari banyaknya murid yang terlambat dan tidak hadir. Bangunan atas masjid yang sekiranya akan di bangun untuk membuat ruang kelas TPQ pun sudah lama terbengkalai. Sehingga membuat kondisi fisik bangunan masjid kurang kondusif. Tidak adanya ruang kelas bagi murid, serta gaduhnya suasana karena murid yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung menambah kesemrawutan suasana lingkungan belajar di TPQ ini.

Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan: (1) Menggambarkan suasana lingkungan belajar di TPQ Masjid Baiturahman Kelurahan Koto Lalang, (2) Menggambarkan tentang minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang, (3) Melihat hubungan antara suasana lingkungan belajar dengan minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang.

Kajian penelitian terdahulu terhadap penelitian orang lain yang kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sangat penting, guna menghindari penelitian yang sama dengan penelitian orang lain. Sementara itu penelitian yang dilakukan orang lain adalah: (1) Hertati (2012), yang berjudul Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Semangat Belajar Warga Belajar Paket B di Wilayah Kerja SKB Tanah Datar. Dengan hasil penelitian bahwa lingkungan belajar berhubungan dengan semangat belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran karena lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya belajar dan lingkungan belajar juga faktor yang sangat mempengaruhi semangat belajar pada kegiatan paket B di wilayah kerja SKB Tanah Datar. (2) Devri Yori (2012), dengan judul “Hubungan antara Penghargaan yang diberikan pendidik dengan Minat Belajar peserta didiknya di TPA Masjid Nurul Ibadah Kampung Tanjung. Dengan hasil penelitian penghargaan yang diberikan masih kurang memadai dan minat belajar di klasifikasikan pada kategori rendah.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah untuk meneliti permasalahan di atas dengan judul “Hubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang”. Dari penelitian yang ada di atas jelaslah bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan pembelajaran di TPQ ini yang lebih lengkap yang diberi judul: Hubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasioanal. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah murid TPQ Masjid Baiturrahman yang berjumlah 43 orang. Sampel diambil dengan cara *Stratified Random Sampling*. Sampel terdiri dari 75% murid, yaitu 32 orang.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data tentang suasana lingkungan belajar di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang dan data tentang minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang.

Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Untuk menggambarkan suasana lingkungan belajar terhadap minat belajar menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Jumlah persentase yang akan dicari
 f = Frekuensi jawaban dari masing-masing pertanyaan atau pernyataan
 n = Jumlah sampel

Untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y.
 N = jumlah subjek penelitian.
 X = $X - \bar{X}$.
 Y = $Y - \bar{Y}$.
 X = skor rata-rata dari X (variabel jenis pembinaan).
 Y = skor rata-rata dari Y (variabel perilaku sosial anak).
 S_{xy} = jumlah perkalian antara x dan y.
 S_{x²} = jumlah x kuadrat.
 S_{y²} = jumlah y kuadrat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan suasana lingkungan belajar murid, mendeskripsikan minat belajar murid dan melihat hubungan antara suasana lingkungan belajar dengan minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. Selanjutnya akan diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

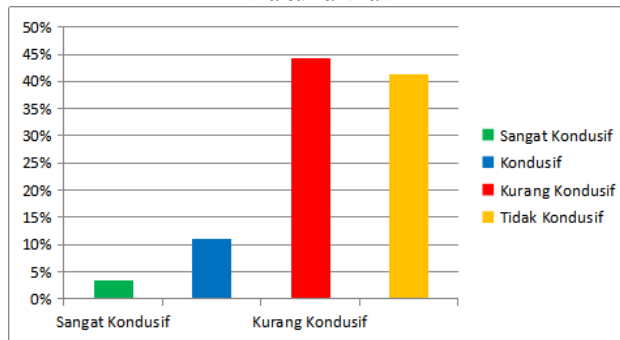
Gambaran Suasana Lingkungan Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang

Pada penelitian ini suasana lingkungan belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang, terdiri dari indikator yaitu gedung belajar, ruang belajar, media belajar, kedekatan murid dan guru, dan juga kedekatan sesama murid. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 20 pernyataan dengan skor 4-1 dari setiap pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian, adalah (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (KS) Kurang Setuju dan (TS) Tidak Setuju.

Dapat diketahui gambaran suasana lingkungan belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang menunjukkan bahwa sebagian besar (44,2%) responden berada pada kategori kurang setuju dan (41,2%) memilih kategori tidak

setuju. Adapun responden yang berada pada kategori setuju dan sangat setuju yaitu (11,1%) dan (3,5%). Agar dapat dipahami dengan baik dapat dilihat pada histogram di bawah ini:

Gambar 1
Histogram Suasana Lingkungan Belajar Murid TPQ Masjid
Baiturrahman



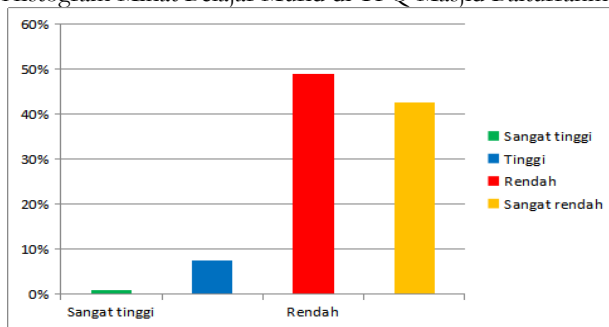
Berdasarkan histogram dapat dilihat bahwa banyak responden pada kategori kurang kondusif sebesar 44,2%. Artinya, 44,2% murid TPQ memiliki suasana lingkungan belajar yang kurang kondusif di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. Jumlah murid yang paling banyak menjawab kurang setuju adalah pernyataan nomor 1. Kategori jawaban kurang kondusif diberi bobot 3 dengan jumlah murid yang menjawab sebanyak 25 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang memiliki suasana lingkungan belajar yang negatif atau kurang kondusif.

Gambaran Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang

Pada penelitian ini, minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang diukur dengan menggunakan empat variabel yaitu perhatian murid, ketertarikan, perasaan senang dan keinginan. Dari keempat sub variabel tersebut dijabarkan menjadi 8 indikator, dari indikator-indikator tersebut dibuat 19 butir pernyataan dengan skor 4-1 dari setiap pernyataan. Hal ini sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian adalah (SL) Selalu, (SR) Sering, (KD) Kadang-Kadang dan (TP) Tidak Pernah.

Dapat diketahui gambaran minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang, menunjukkan bahwa sebagian besar, (49%) responden berada pada kategori rendah dan (42,5%) di antaranya memilih kategori sangat rendah. Adapun responden yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu (7,5%) dan (1%). Agar dapat dipahami dengan baik dapat dilihat pada histogram di bawah ini:

Gambar 2
Histogram Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman



Berdasarkan histogram dapat dilihat bahwa banyak responden berada pada kategori rendah sebesar 49%. Artinya, 49% murid TPQ Masjid Baiturrahman minat belajar muridnya rendah dalam proses belajar mengajar di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. Jumlah murid yang paling banyak menjawab kadang-kadang adalah pernyataan nomor 12. Kategori jawaban rendah diberi bobot 3 dengan jumlah murid yang menjawab sebanyak 25 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa murid TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang memiliki minat belajar yang rendah.

Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang

Penelitian ini bertujuan agar dapat melihat hubungan antara suasana lingkungan belajar dengan minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis telah menyebarkan angket kepada murid TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. Setelah melakukan penelitian. Berdasarkan analisis data di atas didapatkan r hitung = 0,456 menggunakan rumus *product moment* sedangkan r tabel pada taraf signifikan 95% = 0,349 dan r tabel pada taraf signifikan 99% = 0,449 dengan $N=32$. Dengan demikian dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. Rendahnya minat belajar murid ada hubungannya dengan suasana lingkungan belajar yang negatif atau tidak kondusif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hubungan antara suasana lingkungan belajar dengan minat belajar murid TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. Maka untuk lebih meyakinkan tentang temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, yaitu:

Suasana Lingkungan Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 44,2% murid di TPQ Masjid Baiturrahman menjawab pernyataan kurang setuju terhadap angket yang telah diberikan. Artinya, murid di

TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang merasa suasana lingkungan belajar kurang kondusif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa suasana lingkungan belajar merupakan salah satu penyebab rendahnya minat belajar murid. Ahli lain Sanjaya (2011), proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada suasana lingkungan belajar yang bagus bisa memberikan kepuasan yang lebih baik. Kondisi yang dimaksud tidak saja bersifat fisik, seperti ventilasi, pencahayaan dan ruang belajar, juga terkait dengan lingkungan nonfisik seperti, kedengaran seorang guru dengan muridnya, dan pertemanan sesama murid. Suasana lingkungan belajar seperti ini yang membuat pengaruh terhadap minat belajar murid.

Syah (2005), menyatakan suasana lingkungan belajar ada dua macam, (1) suasana lingkungan sosial dan, (2) suasana lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial di antaranya guru, tenaga pendidikan, dan teman sekelas. Lingkungan nonsosial seperti bangunan, sarana dan prasarana, cuaca dan sebagainya.

Sedangkan menurut Syafurahman dan Tri Ujiati (2013), suasana lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran seperti gaduhnya kelas, bagaimana menata kursi, penataan kelas, warna kelas, gambar hidup yang dipajang, memajang karya murid, tata cahaya kelas, pengaruh musim dalam proses pembelajaran, pengaturan suhu dalam ruangan, dan fasilitas yang disediakan.

Dari pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa suasana lingkungan belajar adalah keadaan yang ada di area tempat murid melaksanakan proses pembelajaran yang dapat member pengaruh pada minat belajar murid yang terdiri dari kondisi bangunan, ruangan yang digunakan, pengaturan udara dalam ruangan, keadaan cuaca, tempat maupun lokasi bangunan. Suasana lingkungan belajar serta keadaan tempat proses belajar mengajar seperti itu ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tidak hanya itu saja ribut, bau tidak sedap dan keadaan yang serba kacau juga dapat mengganggu pada waktu belajar yang memberikan pengaruh yang besar terhadap minat belajar murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang memiliki suasana lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang

Temuan penelitian tentang gambaran minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman menunjukan bahwa 49% murid di TPQ menjawab pernyataan kadang-kadang terhadap angket yang telah diberikan. Artinya murid di TPQ Masjid Baiturrahman memiliki minat belajar yang rendah dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang.

Menurut Ahmadi (2009), kemauan mendorong timbulnya minat murid didik, mendorong gerak aktivitas ke arah tercapainya suatu tujuan. Kemauan di sini menimbulkan adanya aktivitas pelaksanaan pada murid didik. Jadi kemauan merupakan suatu dorongan yang terjadi di dalam diri seseorang secara sadar yang memunculkan terarahnya kegiatan agar mencapai suatu tujuan yang berguna untuk kehidupan dirinya sendiri. Selain itu, Jahja (2011) menyatakan minat merupakan dorongan yang dapat membuat seseorang memusatkan perhatiannya pada suatu objek.

Menurut Poerwandarminta (2003), minat diartikan sebagai gairah, keinginan dan kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Salah satu ciri kegiatan belajar menurut

Soemanto (2003), yaitu belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku, baik secara aktual maupun potensial.

Minat belajar merupakan hal sangat penting yang harus ada dalam setiap kegiatan. Tanpa adanya minat dari murid, maka suatu kegiatan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu rasa suka dan keterikatan pada suatu aktivitas dan reaksi, tanpa ada yang memerintahkan untuk melakukannya.

Jadi minat belajar murid adalah faktor yang sangat penting supaya lancarnya proses belajar mengajar. Minat belajar merupakan unsur dasar yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Apabila murid kurang berminat untuk belajar maka pelaksanaan kegiatan cenderung terhambat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang rendah. Padahal minat belajar murid pada proses pembelajaran adalah hal yang utama yang harus ada untuk mewujudkan kegiatan agar berjalan lancar. Adapun minat belajar yang diperlukan demi kelancaran proses pembelajaran yaitu perasaan senang murid mengikuti pembelajaran, keterlibatan murid dalam bentuk kehadiran maupun keaktifan, perhatian murid dalam bentuk mendengarkan dan menyimak serta keinginan murid dalam memberikan pertanyaan, tanggapan dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Hubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang

Dari hasil analisis data tersebut hipotesis yang diajukan “adanya hubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang” didapati r tabel lebih kecil dari pada r hitung (r tabel $<$ r hitung).

Uraian suasana lingkungan belajar murid yang dikaitkan dengan minat belajar murid di atas telah menjelaskan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Sanjaya (2011), menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dalam kondisi suasana lingkungan belajar yang bagus bisa memberikan kepuasan yang lebih baik. Kondisi yang dimaksud tidak saja bersifat fisik, seperti ventilasi, pencahayaan dan ruang belajar, juga terkait dengan lingkungan nonfisik seperti, kedengan seorang guru dengan muridnya, dan pertemanan sesama murid. Suasana lingkungan belajar seperti ini yang membuat pengaruh terhadap minat belajar murid.

Sedangkan, Mulyasa (2009) menjelaskan, suasana lingkungan belajar yang tertib nyaman, dan juga aman, itulah harapan besar semua murid, sehatnya lingkungan, dan juga semua kegiatan berpusat pada murid dapat menumbuhkan semangat belajar. Kondusifnya suasana lingkungan belajar menjadi faktor penentu meningkatnya ketertarikan murid dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya akan timbul rasa jenuh dan bosan.

Dengan demikian Suasana lingkungan belajar merupakan hal penting dalam proses belajar dan jika dikaitkan dengan minat belajar, suasana lingkungan belajar akan mempengaruhi perhatian dan konsentrasi dalam belajar.

Menurut Slameto (2010), murid yang memiliki minat dalam belajar mempunyai ciri-ciri: (a) mempunyai kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengengang

sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, (b) ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, (c) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, (d) lebih menyukai hal yang menjadi minatnya, (e) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Tanpa adanya minat, seseorang tidak akan memiliki keinginan untuk melakukan suatu kegiatan. Minat menurut Jahja (2011), suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.

Jadi, secara teoritis suasana lingkungan belajar dapat mempengaruhi minatnya dalam mengikuti pembelajaran. Dengan baiknya suasana lingkungan belajar, maka baik pula minat belajar murid. Begitupun sebaliknya, apabila suasana lingkungan belajar kurang kondusif minat belajar juga akan rendah. Sanjaya (2011), menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dalam kondisi suasana lingkungan belajar yang bagus bisa memberikan kepuasan yang lebih baik. Kondisi yang dimaksud tidak saja bersifat fisik, seperti ventilasi, pencahayaan dan ruang belajar, juga terkait dengan lingkungan nonfisik seperti, kedekatan seorang guru dengan muridnya, dan pertemanan sesama murid. Suasana lingkungan belajar seperti ini yang membuat pengaruh terhadap minat belajar murid.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa suasana lingkungan belajar akan mempengaruhi minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. Hal ini telah menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) Suasana Lingkungan Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang kurang kondusif, (2) minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang tergolong rendah, (3) berdasarkan hasil analisis data tentang suasana lingkungan belajar dengan minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman maka hipotesis yang diajukan diterima, dan kesimpulannya ada hubungan antara suasana lingkungan belajar dengan minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. Hal itu terlihat dari analisis data yang menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu, (1) pengurus TPQ hendaknya memperbaiki kondisi fisik bangunan Masjid agar proses pembelajaran di TPQ menjadi kondusif, (2) guru agar memberikan materi yang beragam dan menarik perhatian murid TPQ Masjid Baiturrahman, (3) guru hendaknya menjalin keakraban dengan murid agar murid merasa dekat dengan gurunya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, S. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Poerwandarminta. W.J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sanjaya, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto, W. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafurahman dan Tri Ujiati. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: Index.

Syah, M. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.